

SKRIPSI 



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
GEJALA ANEMIA PADA SISWA DI SMP NEGERI 2
PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2018**

OLEH

DESSI MARANTIKA NILAM SARI

1405015033

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA**

2018

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
GEJALA ANEMIA PADA SISWA DI SMP NEGERI 2
PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH
DESSI MARANTIKA NILAM SARI**

1405015033

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. D.R. HAMKA
JAKARTA**

2018

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa : Dessi Marantika Nilam Sari
NIM : 1405015033
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Anemia Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA

Jakarta, 18 Juli 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Retno Mardhiati, SKM, M.Kes

Penguji I : Nur Asiah, SKM, M.Kes

Penguji II : Dian Kholika Hamal, SKM, M.Kes

ABSTRAK

Nama : Dessi Marantika Nilam Sari
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Anemia Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 2018

Pada masa remaja terjadi perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Oleh karena itu, kebutuhan gizi meningkat pada masa remaja tetapi makanan yang masuk tidak seimbang. Hal ini menyebabkan berbagai konsekuensi utamanya adalah anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala anemia pada siswa di SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependen yaitu gejala anemia serta variabel independen yaitu karakteristik siswa, pola menstruasi, obesitas, pola makan, kebiasaan mengkonsumsi suplemen, kebiasaan minum teh atau kopi, dan pengetahuan anemia. Cara pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, dan pengukuran langsung. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *food recall* 2x24 jam. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan total sampel 139 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil uji univariat menunjukkan proporsi responden yang mengalami gejala anemia sebagian besar adalah remaja awal (88%), jenis kelamin perempuan (50%) dan laki-laki (50%), pendidikan orang tua rendah (63%), pola menstruasi tidak normal (54%), obesitas (2%), frekuensi makan kurang (78%), kebiasaan tidak sarapan pagi (62%), asupan protein kurang baik (72%), asupan zat besi kurang baik (66%), asupan vitamin B12 kurang baik (72%), asupan vitamin C kurang baik (65%), dan asupan asam folat kurang baik (80%), kebiasaan tidak mengkonsumsi suplemen multivitamin (81%) dan kebiasaan tidak mengkonsumsi suplemen penambah darah (81%), mengkonsumsi teh atau kopi (54%), dan pengetahuan tidak baik (39%). Hasil uji bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan gejala anemia yaitu jenis kelamin ($Pvalue=0,048$), pendidikan orang tua ($Pvalue=0,037$), frekuensi makan ($Pvalue=0,044$), kebiasaan sarapan pagi ($Pvalue=0,043$), asupan protein ($Pvalue=0,012$), asupan zat besi ($Pvalue=0,010$), asupan vitamin B12 ($Pvalue=0,012$), asupan vitamin C ($Pvalue=0,001$), kebiasaan mengkonsumsi suplemen penambah darah ($Pvalue=0,044$), dan pengetahuan anemia ($Pvalue=0,042$), sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan gejala anemia yaitu obesitas ($Pvalue=0,829$), pola menstruasi ($Pvalue=1,000$), asupan asam folat ($Pvalue=0,928$), kebiasaan mengkonsumsi suplemen multivitamin ($Pvalue=0,560$), dan kebiasaan minum teh atau kopi ($Pvalue=1,000$).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pihak SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang dapat berkerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai gejala anemia sehingga dapat mendeteksi lebih awal oleh pelayanan kesehatan terdekat.

Kata Kunci : Remaja, Anemia, Faktor Resiko, Gejala

ABSTRACT

Name : Dessi Marantika Nilam Sari
Program Study : Public Health
Title : The Factors That Connected With Anaemia Symptoms On Sudents In Second Pagedangan Junior High School Regency Of Tangerang 2018

The adolescence has a lot of transformation, either phisical transformation nor psychic. So that the nutrition needed is rising for these ages but the consumption of the food is unbalanced. In this case causes many consequences, especially anaemia. In this case, the purpose of observation is knowing all factors that connected with anaemia symtomp in second Pagedangan Junior High School on 2018.

The method of observation is approaching cross sectional. The dependence variable that observed is anaemia symtomp, the independence variable that observed are characteristics of students, menstruation pattern, obesity, dietary habit, consuming multivitamin, blood buster supplement, tea or coffee habit, and anaemia knowledge. Collect data using questionnaires, interviews, measurments and data collection tools using questionnaires dan food recall 2x24 hours. Sampling technic that used is stratified random sampling with 139 respondents and analyzed data that used are univariat and bivariat analyzing.

The univariat test result shows proportion of respondents anaemia symtomp are early adolescence (88%), female gender (50%) and male (50%), low parents educational (63%), abnormal menstruation pattern (54%), obesity (2%), less eating frequences (78%), no breakfasting habituality (62%), deiciant protein intakes (72%), deiciant iron intakes (66%), deiciant B12 vitamin intake (72%), deiciant C vitamin intake (65%), deiciant folid acid intake (80%), no consuming multivitamin (81%), no blood buster supplement (81%), tea or coffee habit (54%), and not good anaemia's knowledge (39%). The bivariate test results show variables associated with anaemia symtomp are gender (Pvalue=0,048), parents educational track (Pvalue=0,037), eating frequences (Pvalue=0,044), breakfasting habituality (Pvalue=0,043), protein intakes (Pvalue=0,012), iron intakes (Pvalue=0,10), B12 vitamin intake (Pvalue=0,012), C vitamin intake (Pvalue=0,001), blood buster supplement (Pvalue=0,044), and anaemia's knowledge (Pvalue=0,042), while unassociated variables with anaemia symtomp are obesity (Pvalue=0,829), menstruation pattern (Pvalue=1,000), folid acid intake (Pvalue=0,928), consuming multivitamin (Pvalue=0,560), and tea or coffee habit (Pvalue=1,000).

Besed on the result of this study research, it is suggested that second Pagedangan Junior High School on 2018 can work together with community health care to provide health education about the symptoms of anemia so that it can detected early by the nearst health care service.

Keywords: Adolescent, Anaemia, Risk Factors, Symptoms

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
C.1 Tujuan Umum	4
C.2 Tujuan Khusus	4
D. Manfaat.....	6
D.1 Manfaat Bagi SMPN 2 Pagedangan Kab. Tangerang	6
D.2 Manfaat Bagi Peneliti Lain	6
D.3 Manfaat Bagi Fikes UHAMKA.....	6
E. Ruang Lingkup	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
A. Remaja	8
A.1 Pengertian Remaja	8
A.2 Gizi Remaja	8

B. Anemia.....	9
B.1 Pengertian Anemia.....	9
B.2 Jenis-Jenis Anemia	10
B.3 Penyebab Anemia	11
B.4 Gejala Anemia	12
B.5 Diagnosa Anemia.....	13
B.6 Pencegahan Anemia.....	13
C. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Anemia	14
C.1 Umur Siswa.....	14
C.2 Jenis Kelamin.....	14
C.3 Pendidikan Orang Tua	15
C.4 Pola Menstruasi.....	15
C.5 Obesitas.....	17
C.6 Pola Makan	19
C.7 Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen	30
C.8 Kebiasaan Minum Teh Atau Kopi	33
C.9 Pengetahuan Anemia	34
D. Kerangka Teori.....	36
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN	
HIPOTESIS	37
A. Kerangka Konsep	37
B. Definisi Operasional.....	38
C. Hipotesis	47
BAB IV METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
C.1 Populasi.....	50
C.2 Sampel	50
D. Pengumpulan Data.....	53
D.1 Data Primer	53
D.2 Data Sekunder.....	54

E. Pengolahan Data	54
E.1 <i>Food Recall</i> 2x24 jam	55
E.2 Kuesioner	55
F. Penyajian Data	58
G. Analisis Data	58
G.1 Analisis Univariat	59
G.2 Analisis Bivariat	59
BAB V HASIL PENELITIAN	62
A. Profil SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang	62
A.1 Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang	62
A.2 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang	62
A.3 Jumlah Guru dan Siswa/Siswi Berdasarkan Kelas Di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang.....	63
B. Analisis Univariat	63
B.1 Gejala Anemia	63
B.2 Umur	64
B.3 Jenis Kelamin.....	66
B.4 Pendidikan Orang Tua	66
B.5 Pola Menstruasi.....	66
B.6 Obesitas.....	67
B.7 Frekuensi Makan.....	68
B.8 Kebiasaan Sarapan Pagi	69
B.9 Asupan Protein.....	69
B.10 Asupan Zat Besi.....	70
B.11 Asupan Vitamin B12	72
B.12 Asupan Vitamin C	73
B.13 Asupan Asam Folat.....	75
B.14 Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen Multivitamin	76
B.15 Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen Penambah Darah.....	77
B. 16 Kebiasaan Minum Teh/Kopi.....	77

B.17 Pengetahuan Anemia	78
C. Analisis Bivariat	80
C.1 Hubungan Karakteristik Siswa Dengan Gejala Anemia.....	80
C.2 Hubungan Pola Menstruasi Dengan Gejala Anemia	81
C.3 Hubungan Obesitas Dengan Gejala Anemia	82
C.4 Hubungan Pola Makan Dengan Gejala Anemia	82
C.5 Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen Dengan Gejala Anemia	85
C.6 Hubungan Kebiasaan Minum Teh/Kopi Dengan Gejala Anemia	86
C.7 Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Gejala Anemia	87
C.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat	87
BAB VI PEMBAHASAN.....	90
A. Keterbatasan Penelitian	90
B. Gejala Anemia	91
C. Umur.....	92
D. Jenis Kelamin	93
E. Pendidikan Orang Tua.....	94
F. Pola Menstruasi	95
G. Obesitas	96
H. Frekuensi Makan	97
I. Kebiasaan Sarapan Pagi	98
J. Asupan Protein	99
K. Asupan Zat Besi	100
L. Asupan Vitamin B12	102
M. Asupan Vitamin C	103
N. Asupan Asam Folat	104
O. Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen Multivitamin.....	105
P. Kebiasaan Mengonsumsi Suplemen Penambah Darah	107
Q. Kebiasaan Minum Teh/Kopi	109
R. Pengetahuan Anemia	110

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	xxv
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa remaja banyak terjadi perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Oleh karena itu, masa remaja membutuhkan asupan zat gizi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes, 2007). Kebutuhan gizi meningkat pada masa remaja tetapi makanan yang masuk tidak seimbang. Hal ini menyebabkan berbagai konsekuensi utamanya adalah anemia, karena mengabaikan nutrisi yang masuk dalam tubuh (Siva *et al*, 2016).

Anemia pada remaja dapat berdampak pada menurunnya kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit. Anemia juga dapat menyebabkan menurunnya produksi energi dan kelelahan otot (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Angka prevalensi anemia di dunia diperkirakan 1,62 miliar penduduk dunia atau sekitar 24,8% dari populasi dunia, untuk anak sekolah 305 juta orang atau 25,4% dari populasi dunia (WHO, 2008). Berdasarkan data prevalensi anemia tahun 2011 yang menyatakan bahwa di Asia yang terdiri dari anak prasekolah-usia sekolah sebesar (89,6%), wanita hamil sebesar (89,5%), bukan wanita hamil sebesar (9,47%), dan Wanita Usia Subur (WUS) (94,7%) (WHO, 2015). Angka prevalensi anemia di Asia Tenggara antara lain anak prasekolah-usia sekolah (53,8%), wanita hamil sebesar (41,5%), dan wanita tidak hamil (48,7%), dan Wanita Usia Subur (WUS) (41,9%) (WHO, 2015).

Berdasarkan data prevalensi anemia tahun 2011 yang menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi anemia yang terdiri dari anak prasekolah-sekolah sebesar (32%), bukan wanita hamil (22%), wanita hamil (30%), dan Wanita Usia Subur (WUS) (23%) (WHO, 2015). Angka prevalensi kejadian anemia di Indonesia berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 sebesar 11,9% dengan penderita anemia yang berusia 5-14 tahun sebesar 9,4% dan pada usia 15-24 tahun sebesar 6,9% (Kemenkes, 2007), sedangkan prevalensi kejadian anemia

di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 sebesar 21,7%, dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan, sedangkan berdasarkan pada kriteria usia yang berusia 5-14 tahun sebesar 26,4% dan pada usia 15-24 tahun sebesar 18,4% (Kemenkes, 2013). Serta berdasarkan data prevalensi di Provinsi Banten sebesar 9,8% dengan penderita anemia pada anak-anak (<14 tahun) sebesar 10,7% (Kemenkes, 2007).

Berdasarkan data jumlah penyakit terbesar hasil penjarangan kesehatan yang dilakukan oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang pada tingkat SMP tahun 2015 anemia urutan ke 7 dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus sebesar 216 siswa (Dinkes Kab. Tangerang, 2015), sedangkan pada tahun 2016 anemia urutan ke 5 dari 10 penyakit terbesar dengan jumlah kasus sebesar 563 siswa (Dinkes Kab. Tangerang, 2016). Serta berdasarkan jumlah kunjungan remaja ke puskesmas dengan keluhan anemia tahun 2015 sebesar 983 orang (Dinkes Kab. Tangerang, 2015), sedangkan jumlah tahun 2016 sebesar 1744 orang (Dinkes Kab. Tangerang, 2016).

Penelitian menyatakan bahwa angka kejadian anemia pada remaja putri yang dinyatakan anemia 222 orang (51,3%) dan yang tidak anemia 211 orang (48,7%) (Konodia *et al*, 2016). Hal ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa kejadian anemia pada remaja di sekolah pedesaan yang anemia sebesar 650 orang (54,2%) sedangkan yang tidak anemia sebesar 550 orang (45,8%) (Kavthekar *et al*, 2016). Serta didukung Penelitian menyatakan bahwa gejala anemia pada siswa yang memiliki gejala anemia tinggi sebesar 60 orang (70,6%) sedangkan yang memiliki gejala anemia rendah sebesar 25 orang (29,4%) (Hapiza, 2011).

Kekurangan kadar Hb dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan lunglai (5 L), sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk, cepat capai serta sulit berkonsentrasi (Depkes, 2016). Akibatnya dapat menurunkan prestasi belajar, olahraga, dan menurunkan daya tahan tubuh yang berdampak pada tubuh mudah terkena infeksi (WHO, 2008). Serta berdasarkan hasil studi atau observasi pendahuluan di SMPN 2

Pagedangan Kabupaten Tangerang banyak siswa dan siswi yang memiliki gejala anemia sebesar 63,3% sedangkan yang tidak memiliki gejala sebesar 36,7%.

Beberapa faktor ditemukan yang berhubungan dengan anemia antara lain: pendidikan orang tua (Ginting dkk, 2016); jenis kelamin dan kebiasaan sarapan pagi (Kalsum dan Halim, 2016); jenis kelamin dan umur siswa (Maharani dkk, 2007); menstruasi, zat gizi protein, zat besi (Agustina dan Fridayanti, 2017); lama menstruasi, siklus menstruasi, volume menstruasi, konsumsi rendah protein, konsumsi rendah zat besi, konsumsi rendah vitamin C, dan kebiasaan minum teh disaat makan (Setianingsih dkk, 2015); obesitas antropometri (Indartanti dan Kartini, 2014); kebiasaan mengkonsumsi suplemen vitamin A, kebiasaan mengkonsumsi suplemen vitamin C (Kaimudin dkk, 2017); frekuensi makan dan pengetahuan tentang anemia (Guswar dan Alindawati, 2015); pengetahuan anemia (Subiyatin dan Mudrika, 2016); kebiasaan minum suplemen penambah darah (tablet Fe) (Putri dkk, 2017); konsumsi protein, konsumsi zat besi, konsumsi vitamin B12, dan konsumsi vitamin C (Syatriani dan Aryani, 2010); asupan zat besi dan asam folat (Indartanti dan kartini, 2014).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah dilokasi Perumahan Medang Lestari, dimana berdasarkan data yang didapat yang menyatakan bahwa di Kabupaten Tangerang pada tingkat SMP penyakit anemia mengalami peningkatan jumlah kasus tahun 2015 sampai dengan 2016, meningkatnya urutan 10 penyakit terbesar pada tingkat SMP tahun 2015 pada urutan ke 7 besar menjadi 5 besar pada tahun 2016, dan jumlah kunjungan ke puskesmas pada remaja dengan penyakit anemia mengalami peningkatan tahun 2015 sampai dengan 2016, serta berdasarkan hasil studi atau observasi pendahuluan di SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang banyak siswa dan siswi yang memiliki gejala anemia. Berdasarkan gejala anemia yang dipengaruhi berbagai macam faktor, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala anemia pada siswa di SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi atau observasi pendahuluan pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang untuk mendalami masalah yang ada di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2017 diketahui bahwa banyak siswa yang memiliki gejala anemia namun belum pernah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala anemia pada siswa di tempat tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara dengan siswa didapatkan bahwa mereka mengetahui tentang anemia namun tidak mengetahui faktor resiko gejala anemia. Mengingat begitu pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi gejala anemia siswa yaitu karakteristik siswa, pola menstruasi, obesitas, frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin B12, asupan vitamin C, dan asupan asam folat, kebiasaan mengkonsumsi suplemen multivitamin, kebiasaan minum suplemen penambah darah, kebiasaan minum teh atau kopi, dan pengetahuan anemia. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Anemia Pada Siswa Di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 2018”.

C. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

C.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala anemia pada siswa di SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang tahun 2018.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gejala pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
2. Untuk mengetahui gambaran karakteristik (umur siswa, jenis kelamin, dan pendidikan orang tua) pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.

3. Untuk mengetahui gambaran pola menstruasi pada siswi di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
4. Untuk mengetahui gambaran obesitas pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
5. Untuk mengetahui gambaran pola makan (frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin B12, asupan vitamin C, dan asupan asam folat) pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
6. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan mengkonsumsi suplemen (multivitamin dan penambah darah) pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
7. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan minum teh atau kopi pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
8. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
9. Untuk mengetahui hubungan karakteristik (jenis kelamin dan pendidikan orang tua) dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
10. Untuk mengetahui hubungan antara pola menstruasi siswi dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
11. Untuk mengetahui hubungan antara obesitas siswa dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
12. Untuk mengetahui hubungan antara pola makan (frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin B12, asupan vitamin C, dan asupan asam folat) siswa dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
13. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan mengkonsumsi suplemen (multivitamin dan penambah darah) siswa dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.
14. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan minum teh atau kopi siswa dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018.

15. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan anemia siswa dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan tahun 2018

D. Manfaat

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala anemia ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain:

D.1 Manfaat bagi SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi pemikiran serta informasi bagi pihak sekolah terkait gejala anemia serta pengaruhnya pada siswanya.

D.2 Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan landasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan gejala anemia pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

D.3 Manfaat Bagi Fikes UHAMKA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan serta evaluasi bagi peneliti yang akan datang yang mungkin dapat dikembangkan lagi. Selain itu, diharapkan juga dapat memperoleh mitra kerja dari lahan penelitian atau jaringan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi SDM yang kompetitif.

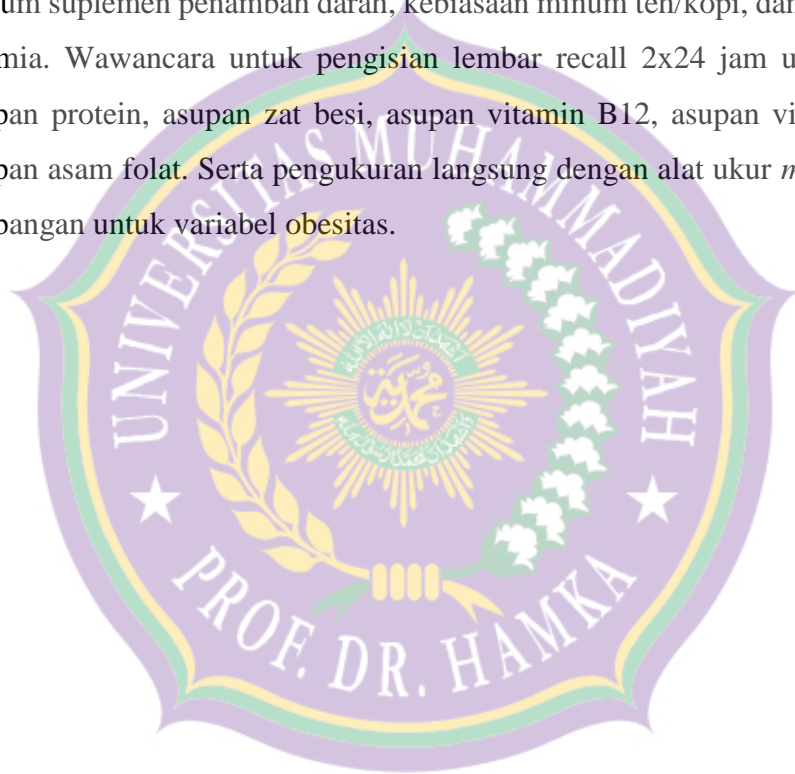
E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor resiko dengan gejala anemia pada siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2018 di SMP Negeri 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang. Sampel yang diambil adalah siswa di SMP Negeri 2 Pagedangan kelas 7 dan 8, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling*.

Variabel dependen yaitu gejala anemia, sedangkan variable independen yaitu variabel umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pola menstruasi, obesitas, frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, asupan protein, asupan zat

besi, asupan vitamin B12, asupan vitamin C, dan asupan asam folat kebiasaan mengkonsumsi suplemen multivitamin, kebiasaan minum suplemen penambah darah, kebiasaan minum teh/kopi, dan pengetahuan anemia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar recall 2x24 jam, pengukuran langsung dengan alat ukur *microtoise* dan timbangan serta dan penyebaran kuesioner kepada siswa di SMPN 2 Pagedangan Kabupaten Tangerang. Pengisian kuesioner untuk variabel umur, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pola menstruasi, obesitas, frekuensi makan, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan mengkonsumsi suplemen multivitamin, kebiasaan minum suplemen penambah darah, kebiasaan minum teh/kopi, dan pengetahuan anemia. Wawancara untuk pengisian lembar recall 2x24 jam untuk variabel asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin B12, asupan vitamin C, dan asupan asam folat. Serta pengukuran langsung dengan alat ukur *microtoise* dan timbangan untuk variabel obesitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agustina, E.E., & Fridayanti, W. (2017). Deterimanan Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9 (1), 57--70.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ariawan, I. (1998). *Besar Dan Metode Sampel Pada Penelitian Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Arumsari, E. (2008). Faktor Risiko Anemia Pada Remaja Putri Peserta Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) Di Kota Bekasi. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Astuti, S. D., & Trisna, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan*, 12 (2), 247--251.
- Atmarita, T. S. F. (2004). *Analisis Status Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Dalam Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Era Otonomi Daerah Dan Globalisasi*. Jakarta: WNPG VIII.
- Bakta, I.M. (2007). *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Brown, J. E. (2011). *Nutrition Through The Life Cycle* (4th ed). USA: Wadsworth.
- Budiyanto, M. A. K. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Malang: UMM Press. 149.
- Cakrawati, D., & Mustika. (2014). *Bahan Pangan, Gizi, Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Corwin, E.J. (2009). *Handbook of Pathophysiologi* (3rd ed). Jakarta: EGC.
- Departemen Gizi dan Masyarakat Fakultas kesehatan Masyarakat UI. (2010). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Program Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Program Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Mikro Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.
- Dinkes Kabupaten Tangerang. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2014*. Banten: Dinkes Kabupaten Tangerang.
- Dinkes Kabupaten Tangerang. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2016*. Banten: Dinkes Kabupaten Tangerang.
- Gibney, M.J., Margaretts, B. M., Kearney, J. M., Arab, L. (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Ginting, A.K., Prastiwi, I., & Haniurrahman, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Daruttakwien Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 3 (1), 1--7.
- Guswar, F., & Alindawati, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Mts Al-Azhariyah Sukatani Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 2 (1), 5--11.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono, S. P., & Sabri, L. (2011). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hapiza, A. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Gejala Anemia Pada Remaja Putri SMA Swasta Islam Azizi Medan Tahun 2010. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Hindartin, E. A. (2016). Hubungan Asupan Protein, Vitamin C Dan Asam Foat Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indartanti, D., & Kartini, A. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Of Nutrition College*, 3 (2), 33--39.
- Isati. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 22 Kota Jambi Tahun 2013. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jaelani, M., Simanjuntak, B. Y., & Yuliantini, E. (2017). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 8 (3), 358--368.
- Kaimudin, N. I., Lestari, H., & Afa. J.R. (2017). Skrining Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Sma Negeri 3 Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2 (6), 1--10.

- Kalsum, U., & Halim, H. (2016). Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18 (1), 9--19.
- Kavthekar, S., Kulkarni, D., Kurane, A,m & Chougule, A. (2016). Association Of BMI, Socioeconomic Status And Menarche Age With Anemia In Rural School Going Adolescent Girls. *International Journal of Pediatric Research*, 3 (7), 490--496.
- Kementerian Kesehatan RI. (2007). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Direktorat Jenderal Binda Gizi dan KIA.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan.
- Kirana, D. P. (2011). Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Konodia, P., Bhatta, M., Singh, R.R., Bhatta. N.K., & Shah, G.S. (2016). A Study Of Anmeia Among Adolescent Girls In Estern Part Of Nepal. *Journal Of College Of Medical Science Nepal*, 12 (1), 19--22.
- Kraemer, K & Zimmermann, M. B. (2007). *Nutritional Anemia*. Germany: Sight And Life Press.
- Kulkarni, S.P. (2017). Self assessed symptoms and risk factors of anemia in urban school going adolescent girls. *International Journal of Pediatric Research*, 4 (4), 249--254.
- Laksnanno, G. S. (2009). Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Terjadinya Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri Di SMU Muhammadiyah Kota Tegal. *Tesis*. Depok: Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia.
- Latifa, Y. K. (2014). Hubungan Satatus Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Lima SLTA Kabupaten Karawang Tahun 2013. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

- Linder, M. C. (2006). *Biokimia Nutrisi dan Metabolisme*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Listiana, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal kesehatan*, 7 (3), 455--469.
- Maharani, I.I., Hardinsyah., & Sumatri, B. (2007). Aplikasi Regresi Logistik Dalam Analisis Faktor Risiko Anemia Gizi Pada Mahasiswa Baru IPB. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2 (2), 36--43.
- Masrizal, K. (2007). Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, 140--145.
- Muwakhidah., Hadisaputro, S., & Purwaningsih, E. (2010). Efek Suplementasi Fe, Asam Folat Dan Vitamin B12 Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja Wanita Di Kabupaten Sukahrjo. *Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi*, 11 (1), 11--18.
- Ningrum, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri Di SMPN Gatak Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permaesih, D., & Herman, S. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 33 (4), 162--171.
- Pratiwi, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Siswi MTS Ciwanden. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prihananto. (2007). Pengaruh Pemberian Pangan yang Difortifikasi Zat Gizi Multi Mikro terhadap Status Gizi Ibu Hamil dan Berat Bayi Lahir. *Disertasi*. Jawa Barat: Institut Pertanian Bogor.
- Proverawati. (2011). *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, R.D., Simanjuntak, B.Y., & Kusdalinah. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal kesehatan*, 8 (3), 400--405.
- Rahmawati, K. D. (2011). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Kota Bandar Lampung Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

- Roizen, M.F., Mehmet., & Rome, E. (2012). *Menuju Remaja Sehat Panduan Anak Muda Dan Orang Tua Untuk Kesehatan Usia Puber*. Jakarta: Mizab Media Utama.
- Royani. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMU Negeri Payakumbuh. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indoneisa.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence:Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, R. D. (2016). Determinan Status Gizi Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta Selatan Tahun 2016. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prof. Dr. Hamka.
- Saraswati, E. & Sumarno, I. (2007). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anemia Remaja Putri Sekolah Menengah Umum Anemia Dan Non Anemia Di Enam Dati II Provinsi Jawa Barat. *Jurnal kesehatan*, 6 (3), 16--27.
- Satroasmoro., Sudigdo., & Ismael, S. (2010). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sediaoetama, A. D. (2004). *Ilmu Gizi Jilid II*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Setianingsih, W., Suharyo., & Trihadi, D. (2015). Berbagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 3 (2), 1--9.
- Siahaan, N. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Anemia Remaja Di Kota Depok Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Siahaan, A. T. (2016). Hubungan Konsumsi Pangan Dan Gejala Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pekerja Wanita Dataran Tinggi Di Perkebunan Teh Purbasari Bandung. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Siva, P.M., Sobha, A., & Manjula V.D. (2016). Prevalence of Anaemia and Its Associated Risk Factors Among Adolescent Girls of Central Kerala. *International Journal of Pediatric Research*, 10 (11), 19--23.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subiyatin, A., & Mudrika, L. (2016). Pengetahuan Berhubungan Dengan Anemia Remaja Di Pesantren Modern Ummul Qura Al-Islam Bogor Tahun 2016. *Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 13 (1), 28--34.
- Supariasa, I.D.N. (2012). *Penilaian Status Gizi Edisi Revisi*. Jakarta : EGC.
- Susanti, Y., Briawan, D., & Martianto, D. (2016). Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan dan Harian pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Pangan*, 11 (1), 27--34.

- Syatriani, S., & Aryani, A. (2010). Konsumsi Makanan Dan Kejadian Anemia Pada Siswi Salah Satu SMP Di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4 (6), 251--254.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat.
- WHO. (2008). *Worldwide Prevalence of Anaemia 1993-2005, WHO Global Database of Anemia*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2011). *Haemoglobin Concentrations For The Diagnosis of Anaemia and Assessment of Severity*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2015). *The Global Prevalence of Anemia In 2011*. Geneva: World Health Organization.
- Wirakusumah. (2010). *Sehat Cara Al-Quran Dan Hadist*. Jakarta: Hikmah.
- Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (WNPG). 2004. *Ketahanan Pangan Dan Gizi Di Era Otonomi Daerah Dan Globalisasi*. Jakarta: LIPI.

